

PENGARUH POLA ASUH DAN PERAN SAUDARA ASUH TERHADAP KOMPETENSI TERBANG TARUNA AKADEMI PENERBANG INDONESIA BANYUWANGI

Radika Vatarutama¹, Siti Napisah², Heribertus Wicaksono³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

Radikavatar@gmail.com¹

(*) Corresponding Auth

radikavatar@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 01-06-2025

Revised : 02-07-2025

Accepted : 23-08-2025

KEYWORDS

Mentorship
approach, character
building, flight
competence,
vocational
education, flying
school.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the mentorship approach system (character building) analyzed from the stand point of parenting patterns; authoritarian patterns, permissive patterns, democratic patterns on pilot competencies with the intervening role of senior mentor of Indonesia Civil Pilot Academy. The method of this research is quantitative research. The primary data collected in this research is questionnaires. The population of this study are all API Banyuwangi's pilot students which are 67 people with a hierarchical level system of cadets. The technique applied in this research is quantitative statistical analysis through SEM-PLS. The results showed that (Structural Equation Modeling - Partial Least Square) produced the influence of the role of senior mentor with an Adjusted R Square value of 0.291 (29.1%), which means that the Role of senior mentors are influenced by Parenting Patterns by 29.1%. Meanwhile, the Adjusted R Square value of the Competence variable is 0.406 (40.6%), which can be explained that all independent and intervening variables in the SEM model influence Competence by 40.6%.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fokus penting di setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam misi pendidikan ini khususnya di dunia penerbangan Indonesia mendirikan sebuah lembaga pendidikan penerbang sipil untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, tahun 2013 dari yang awalnya adalah Loka pendidikan dan pelatihan penerbang Banyuwangi, Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi dan saat ini adalah Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. API Banyuwangi memiliki pola pengasuhan yang disebut pembentukan karakter ketarunaan yang berbeda dengan pola pengasuhan sekolah penerbang swasta dengan sistem *boarding school* didalamnya. Sistem ketarunaan seperti layaknya di API banyuwangi ini sudah menjadi pakem bagi sekolah kedinasan dibawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan(BPSDM) yang tujuannya bukan hanya memberikan kompetensi teknis tetapi juga memberikan pembekalan *softskill* demi terwujudnya lulusan yang unggul dikancah nasional bahkan internasional. Kristiawan (2016), *mental revolution and character education have an important role to advance human civilization. Essentially, the mental revolution and character education were aimed at making learners' smart and noble*

Dengan perkembangan zaman pola asuh yang di aplikasikan di sistem pengasuhan ini mengalami banyak tantangan dengan banyaknya kebijakan negara yang semakin adaptif. Munculnya banyaknya permasalahan kepengasuhan dan juga penurunan performa kompetensi penerbang baik dari *skill, knowledge, dan attitude* (Benjamin bloom,1956) di API Banyuwangi yang menjadi target utama adanya pendidikan penerbang menjadi latar belakang dibuatnya penelitian ini. Degradasi nilai akademik taruna yang terlihat banyak penurunan dapat terlihat di nilai *ground school* yang terus berulang di setiap tahunnya. Dari performa terbangpun terutama di fase presolo dimana seorang taruna menerbangkan pesawatnya sendiri mengalami penurunan kualitas terlihat dari jumlah jam terbang yang melampaui standard yang telah dituangkan didalam pedoman TPM (*Training Procedure Manual*). Penurunan dari segi attitude pun juga terlihat dari observasi awal yang didapatkan dari wawancara kepada instruktur terbang yang menyampaikan bahwasanya banyak taruna yang mengalami penurunan kedisiplinan dalam rangkaian kegiatan terbang. Didapati juga keluhan dari taruna terkait dengan banyaknya aktifitas ketarunaan non akademis yang sangat menyita waktu sehingga fokus taruna menjadi sangat berkurang mengingat juga kegiatan akademis taruna membutuhkan kesiapan ekstra jika dilihat dari konsekuensi logis proses belajar untuk menjadi seorang penerbang, yang berujung pada *accident* (kecelakaan) pesawat.

Pedoman Pola Pengasuhan Taruna yang diterbitkan oleh BPSDMP tahun 2018 menjadi pedoman yang menjadi acuan pengasuh untuk melakukan pengasuhan di API Banyuwangi. Dari pedoman tersebut target yang ingin dicapai oleh institusi adalah tercapainya tujuan pendidikan dan pelatihan melalui penyelenggaraan yang efektif dan efisien dengan mengoptimalkan kemampuan taruna Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan BPSDMP untuk mengembangkan aspek sikap dan perilaku, Pengetahuan dan ketrampilan, jasmani selama mengikuti pelatihan, serta dalam pembentukan *soft skill* yang meliputi integritas, etos kerja, inisiatif, komunikasi, kerjasama, hubungan interpersonal dan adaptasi. Didalam uraian pedoman tersebut dapat dilihat banyaknya target target hasil yang ingin dicapai beserta alat ukur objektif yang jelas, tetapi pengaplikasian dilapangan memperlihatkan banyaknya kendala baik yang dihadapi oleh pengasuh taruna juga yang dihadapi oleh taruna sendiri. Dari sisi taruna kegiatan ketarunaan harian yang membutuhkan energi baik fisik dan pikiran yang terlihat dari rangkaian kegiatan dari pukul 04.30 -22.00 yang juga akan berdampak pada tingkat stress pada masing masing taruna. Dari banyaknya kegiatan ini juga didapati taruna yang enggan mengikuti kegiatan taruna reguler yang memutuskan dengan program baru API banyuwangi *executive class* dimana siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di API Banyuwangi tanpa mengikuti kegiatan ketarunaan sama sekali, dengan kata lain tidak adanya pembentukan karakter dengan kompetensi akademik yang sama persis.

Belum lagi banyaknya pelanggaran terkait dengan *bullying* terutama kekerasan fisik di sekolah kedinasan dengan sistem ketarunaan, bukan hanya di API Banyuwangi melainkan juga beberapa sekolah kedinasan diluar API Banyuwangi yang marak diperbincangkan hingga adanya korban meninggal juga menjadi latar belakang adanya kajian terhadap pola kepengasuhan ini. Terkait dengan *bullying* ini di API Banyuwangi sebenarnya juga menjadi penyakit laten yang sangat susah untuk di mitigasi. Terakhir pada tahun 2023 dikeluarkannya 2 orang taruna senior karena melakukan kekerasan terhadap junior atas dalil kedisiplinan. Disisi lain senior sebagai saudara asuh juga memegang peranan penting bagi seorang taruna junior dalam proses pembentukan demi terwujudnya kompetensi penerbang itu sendiri dilihat dari segi fungsi sebagai pendidik, pembimbing dan pengayom bagi juniornya.

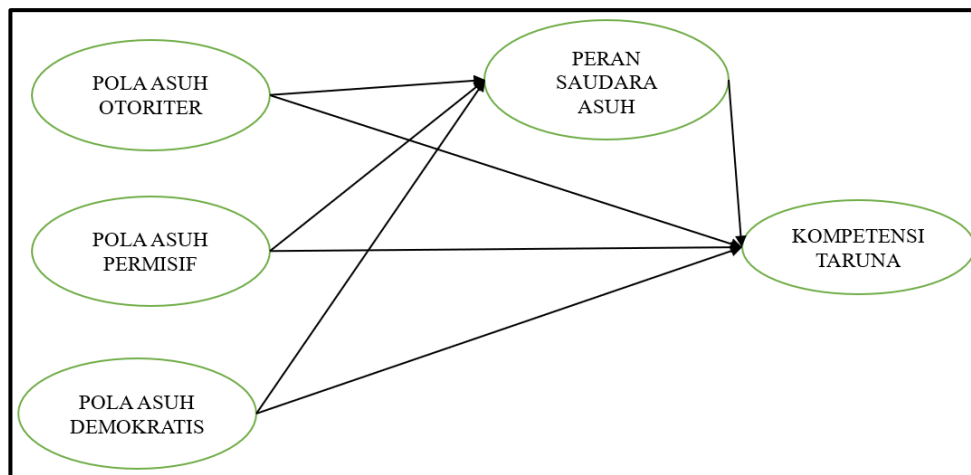
Untuk mengetahui dampak dari pola asuh ketarunaan ini terhadap kompetensi penerbang API Banyuwangi sekaligus mengetahui efektifitas senior taruna sebagai saudara asuh serta latar belakang dan fenomena yang menjadi landasan dalam kami melihat permasalahan, untuk itu peneliti memiliki keinginan untuk mengukur pengaruh dari masing masing aspek. Didalam aspek pola asuh kami akan meminjam perspektif pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola demokratis untuk memperluas sudut pandang kami untuk mengetahui realita melalui karakteristik dari ke tiga pola asuh tersebut untuk kami tuangkan kedalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh dan Peran Saudara Asuh Terhadap Kompetensi Taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi”**.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik asosiatif menggunakan SEM PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Square) , yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel yang digunakan menggunakan total sampling dengan jumlah populasi 67 orang.

Metode Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini (Hair et al., 2019). Pada PLS-SEM terdapat 2 pengujian yaitu pengujian model luar dan pengujian model dalam. Uji outer model digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan multikolinearitas antara indikator dengan konstruk (Hair et al., 2020). Uji inner model digunakan untuk mengetahui hubungan antar konstruk pada model PLS-SEM (Hair et al., 2019). Konsep berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Figure 1. Kerangka Berfikir



Penelitian yang dilaksanakan di API Banyuwangi dengan populasi taruna aktif 67 taruna reguler Diploma (D) dan Non Diploma (ND) terdiri dari D3 PST III, D3 PST IV, D3 PST V, ND 23 A, ND 23 B, ND 23 C, ND 24 A, dan ND 24 B. Taruna/Taruni dari masing masing angkatan memiliki tingkatan secara hirarki berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Memiliki rentang usia 16 hingga 25 tahun, Mengenyam pendidikan di Akademi Penerbang Indonesia minimal 6 bulan Rincian data taruna pengisi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.0
Taruna Akademi Penerbang Indonesia Tahun 2024

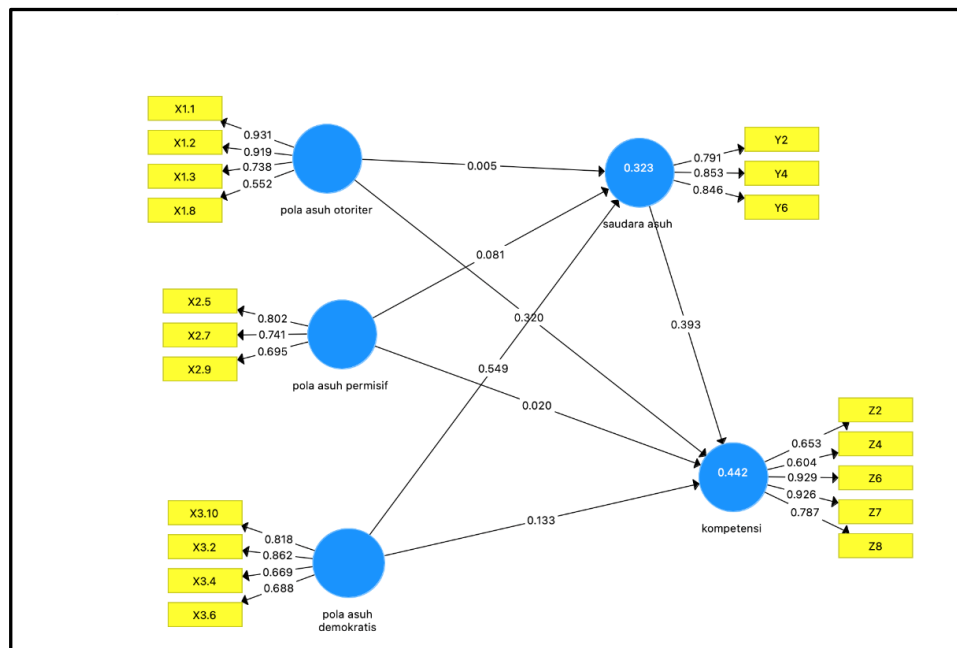
Angkatan Taruna	Jumlah	Tingkat	gender	
			L	P
D3 PST III	12	Tingkat III	11	1
D3 PST IV	13	Tingkat II	13	0
D3 PST V	12	Tingkat I	12	0
ND 23 A	5	Tingkat II	5	0
ND 23B	3	Tingkat II	1	2
ND 23 C	5	Tingkat II	3	2
ND 24 A	5	Tingkat I	5	0
ND 24 B	12	Tingkat I	9	3

Analisa SEM-PLS merupakan analisa berbasis covarians yang memungkinkan dapat melanjutkan

penelitian dengan jumlah sampel yang sedikit, mengingat populasi pada penelitian ini hanya 67 orang yang seleuruhnya menjadi sampel penelitian. Pada uji validitas terdapat 2 uji yang dilakukan yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas discriminant (Hair et al., 2017). Pada uji validitas konvergen, setiap outer loading (indikator) yang membentuk konstruk nilainya harus lebih dari 0.5 (Bagozzi & Yi, 2012; Hair et al., 2017; Henseler et al., 2015). Sementara dalam uji validitas diskriminan menggunakan uji fornell lacker, dan HTMT ratio (Ab Hamid et al., 2017; Afthanorhan et al., 2021; Roemer et al., 2021). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha, sedangkan untuk uji multikolinearitas menggunakan uji Inner VIF (Lindner et al., 2020; P. Obite et al., 2020; Weaving et al., 2019; Wondola et al., 2020). Analisa SEM-PLS pada penelitian ini akan menghitung nilai jalur pada masing-masing konstruk baik secara langsung maupun tidak langsung dengan metode bootstrapping yang ada di aplikasi SmartPLS3 (Weaving et al., 2019; Wondola et al., 2020)

HASIL DAN DISKUSI

Nilai kevalidan indikator konstruk pada validitas konvergen ini dilihat dari nilai outer loading pada hasil permodelan dari masing-masing variabel laten. Nilai outer loading baru bisa muncul jika permodelan konstruk telah selesai dilakukan.



Tabel 2.0
Hasil Outer Loading akhir

Indikator	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis	Peran Saudara Asuh	Kompetensi
X1.1	0.931				
X1.2	0.919				
X1.3	0.738				
X1.8	0.552				
X2.5		0.802			
X2.7		0.741			
X2.9		0.695			
X3.10			0.818		
X3.2			0.862		
X3.4			0.669		
X3.6			0.688		
Y2				0.791	
Y4				0.853	
Y6				0.846	
Z2					0.653
Z4					0.604
Z6					0.929
Z7					0.926
Z8					0.787

Sumber: Data diolah (output SmartPLS,)

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua pernyataan/indikator memenuhi persyaratan dari konstruk yaitu diatas 0.5 sehingga permodelan dapat digunakan

Tabel 3.0
Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel laten	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Kompetensi	0.842	0.882	0.891	0.627
Peran Saudara Asuh	0.779	0.799	0.87	0.69
Pola Asuh Demokratis	0.763	0.804	0.847	0.583
Pola Asuh Otoriter	0.798	0.848	0.873	0.641
Pola Asuh Permisif	0.609	0.611	0.791	0.559

Sumber: Data diolah (output SmartPLS,)

Discriminant Validity memperlihatkan korelasi pernyataan alat ukur satu variabel laten pada variabel laten yang lainnya, sehingga nilai dari *Discriminant Validity* dari setiap variabel laten harus lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel lainnya (Fornell & Larcker, 1981; Wong, 2013). Nilai *discriminant Validity* yang digunakan pada uji validitas ini adalah kriteria Fornell-Larcker dan rasio heterotrait – monotrait (HTMT) (Henseler *et al.* 2015, Ab Hamid *et al.* 2017). Hasil uji validitas diskriminan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.0

Validitas Diskriminant berdasarkan Metode Fornell-Lacker dan Rasio HTMT

Fornell-Lacker Criterion	Kompetensi	Peran Saudara Asuh	Pola Asuh Demokratis	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif
Kompetensi	0.792				
Peran Saudara Asuh	0.554	0.831			
Pola Asuh Demokratis	0.498	0.563	0.764		
Pola Asuh Otoriter	0.484	0.259	0.44	0.8	
Pola Asuh Permisif	0.149	0.158	0.14	0.151	0.748

Fornell-Lacker Criterion	Kompetensi	Peran Saudara Asuh	Pola Asuh Demokratis	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif
Kompetensi					
Peran Saudara Asuh	0.646				
Pola Asuh Demokratis	0.594	0.711			
Pola Asuh Otoriter	0.599	0.312	0.59		
Pola Asuh Permisif	0.27	0.296	0.29	0.276	

Sumber: Data diolah (*output SmartPLS*.)

Nilai dari reliabilitas instrumen menunjukkan hasil reliabilitas dan validitas konstruk pada aplikasi PLS dengan algoritma yang telah dijalankan . Pada uji reliabilitas ini kita melihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Nilai minimal untuk *Composite Reliability* adalah > 0.6 (Bagozzi & Yi, 1988:82), nilai dari *Cronbach Alpha* yang diharapkan adalah 0.6 s.d 0.9 (Streiner, 2003:103). Nilai reliabilitas konstruk pada permodelan ini dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 5.0

Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel laten	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Kompetensi	0.842	0.882	0.891	0.627
Peran Saudara Asuh	0.779	0.799	0.87	0.69
Pola Asuh Demokratis	0.763	0.804	0.847	0.583
Pola Asuh Otoriter	0.798	0.848	0.873	0.641
Pola Asuh Permisif	0.609	0.611	0.791	0.559

Sumber: Data diolah (output *SmartPLS*.)

Berdasarkan dari hasil koefisien jalur bootstrapping pada aplikasi *SmartPLS* maka hipotesis penelitian dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kompetensi
Hasil perhitungan pada jalur prediksi pola asuh otoriter terhadap kompetensi menunjukkan nilai T 2.449 dengan p values 0.015 sehingga H_a diterima H_o ditolak.
2. Pola Asuh Permisif berpengaruh terhadap kompetensi
Hasil perhitungan pada jalur prediksi pola asuh permisif terhadap kompetensi menunjukkan nilai T 0.159 dengan p values 0.87 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.
3. Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kompetensi taruna
Hasil perhitungan pada jalur prediksi pola asuh demokratis terhadap kompetensi menunjukkan nilai T 1.075 dengan p values 0.283 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.
4. Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap peran saudara asuh
Hasil perhitungan pada jalur prediksi pola asuh otoriter terhadap peran saudara asuh menunjukkan nilai T 0.05 dengan p values 0.96 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.
5. Pola asuh permisif berpengaruh terhadap peran saudara asuh
Hasil perhitungan pada jalur prediksi pola asuh permisif terhadap peran saudara asuh menunjukkan nilai T 0.63 dengan p values 0.524 sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.
6. Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap peran saudara asuh
Hasil perhitungan pada jalur prediksi pola asuh demokratis terhadap peran saudara asuh menunjukkan nilai T 4.78 dengan p values 0 sehingga H_a diterima H_o diterima.
7. Peran saudara asuh berpengaruh terhadap kompetensi
Hasil perhitungan pada jalur prediksi peran saudara asuh terhadap peran saudara asuh menunjukkan nilai T 3.383 dengan p values 0.01 sehingga H_a diterima H_o diterima.

Koefisien Jalur <i>Bootstrapping</i> (uji t)					
Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Peran Saudara Asuh -> Kompetensi	0.393	0.375	0.116	3.383	0.001
Pola Asuh Demokratis -> Kompetensi	0.133	0.164	0.124	1.075	0.283
Pola Asuh Demokratis -> Peran Saudara Asuh	0.549	0.542	0.115	4.78	0
Pola Asuh Otoriter -> Kompetensi	0.32	0.316	0.131	2.449	0.015
Pola Asuh Otoriter -> Peran Saudara Asuh	0.005	0.017	0.101	0.05	0.96
Pola Asuh Permisif -> Kompetensi	0.02	0.024	0.128	0.159	0.874
Pola Asuh Permisif -> Peran Saudara Asuh	0.081	0.096	0.126	0.638	0.524

Sumber: Data diolah (output SmartPLS,)

Berdasarkan dari hasil koefisien jalur bootstrapping pada aplikasi SmartPLS maka hipotesis penelitian dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter melalui peran saudara asuh tidak mampu mempengaruhi kompetensi taruna dengan nilai t 0.05 dan p value 0.96.
2. Pola asuh permisif melalui peran saudara asuh tidak mampu mempengaruhi kompetensi taruna dengan nilai t 0.612 dengan p value 0.541, sedangkan.
3. Pola asuh demokratis melalui peran saudara asuh mampu mempengaruhi kompetensi taruna dengan nilai t. 2.908 dengan p value 0.004. sehingga disimpulkan bahwa peran saudara asuh mampu memediasi penuh hubungan pola asuh demokratis dengan kompetensi.

Tabel 6.0

Total pengaruh tidak langsung hasil perhitungan *Bootstrapping*

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pola Asuh Demokratis -> Kompetensi	0.216	0.202	0.074	2.908	0.004
Pola Asuh Otoriter -> Kompetensi	0.002	0.006	0.039	0.05	0.96
Pola Asuh Permisif -> Kompetensi	0.032	0.035	0.052	0.612	0.541

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebasnya dipengaruhi oleh variabel latennya (variabel terikat) Hasil dari perhitungan algoritma dari PLS menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Nilai R²

	R Square	R Square Adjusted
Kompetensi	0.442	0.406
Peran Saudara Asuh	0.323	0.291

Sumber: Data diolah (*output SmartPLS*.)

Pada tabel 4.18 kita mendapati bahwa besar pengaruh yang didapat variabel Peran Saudara Asuh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.291 (29.1%) yang artinya Peran Saudara Asuh dipengaruhi oleh variabel eksogennya (pola asuh) sebesar 29.1%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* variabel Kompetensi adalah 0.406 (40.6%) yang dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel eksogen dan intervening dalam model SEM tersebut mempengaruhi Kompetensi sebesar 40.6%.

PENUTUP

Penerapan sistem ketarunaan dalam rangka pembentukan karakter taruna demi mencapai kompetensi penerbang yang lebih humanis di Akademi Penerbang Banyuwangi melalui penelitian ini menunjukan bahwasanya pola asuh yang memiliki karakteristik pola asuh pembentukan karakter ketarunaan bergaya otoriter adalah metode yang paling berpengaruh terhadap taruna dalam mencapai kompetensi penerbang. Hal ini ditunjukan hubungan langsung antara pola asuh terhadap kompetensi menunjukan nilai T 2.449 dengan p values 0.015 sehingga Ha diterima. Terkait dengan sistem ketarunaan yang didalamnya terdapat hirarki saudara asuh (senior-junior) yang pada saat ini memiliki penurunan fungsi sebagai saudara asuh karena banyaknya isu kekerasan, tidak memiliki pengaruh kedalam pola asuh pembentukan karakter bergaya otoriter, senior sebagai saudara asuh baru akan memiliki pengaruh jika pola asuh yang diberikan kepengasuhan bergaya demokratis, hal ini di tunjukan hubungan tidak langsung pola asuh dengan kompetensi melalui saudara asuh dengan nilai t. 2.908 dengan p value 0.004. Peran Saudara Asuh dipengaruhi pola asuh pembentukan karakter oleh pola asuh pembentukan karakter ketarunaan sebesar 29.1%, sedangkan pengaruh seluruh variabel terhadap kompetensi sebesar 40.6% nilai melalui *Adjusted R Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. (2016). Sistem Kakak Adik Asuh Sebagai Bentuk Interaksi Di Kalangan Karbol Akademi Angkatan Udara Yogyakarta. *E-Societas*, 5(2).
- Fitria, M. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan
- King, L. A. (2010). Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif. *Jakarta: Salemba*
- Humanika. Morrison, G. S. (2016). Early Childhood Education Today/Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini/Penerjemah: Yudi Santoso. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Nur,
- M., Bahrawi, A., & Sabur, F. (2021). Evaluasi Peran Kakak Asuh Terhadap Adik Asuh dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Di Kampus II ATKP Makassar. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 1(1), 41-47.
- Safitri, N., & Mugiarto, H. (2022). Pengaruh Budaya Senioritas terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 1-11.
- Sakung, N. T., & Wahidah, N. I. (2024). Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 7(2), 38-42.
- Syafitri, A., Atariq, D., & Saputri, R. E. (2024). Pengaruh Self-Regulation Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(6), 81-90.
- Walker, C. E. R. M. C., & Roberts, M. C. (2001). *Handbook of clinical child psychology*. John Wiley & Sons Inc.
- Wulandari, D. A. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten* (Doctoral dissertation, SUNAN KALIJAGA).